

Naskah 7 – Kandungan KBB: Keberatan berdasarkan kesadaran hati nurani

Kebebasan berpikir dan kesadaran hati nurani dilindungi oleh Pasal 18 Kovenan Internasional tentang Hak-Hak Sipil dan Politik, bersama dengan KBB. Oleh karena itu, keberatan berdasarkan kesadaran hati nurani juga merupakan bagian dari KBB.

Keberatan berdasarkan kesadaran hati nurani berarti menolak untuk melakukan sesuatu yang diwajibkan, karena dengan melakukannya akan melanggar hati nurani atau kepercayaan agama Anda.

Contoh dari hal ini adalah mereka yang menolak untuk melakukan wajib militer, mengangkat sumpah, menerima transfusi darah, atau mengikuti prosedur medis tertentu. Satu-satunya keberatan berdasarkan kesadaran hati nurani yang disebutkan di dokumen PBB adalah hak untuk menolak mengikuti dinas militer. Hal ini tidak ditemukan dalam kovenan PBB yang mengikat secara hukum maupun dalam Deklarasi Universal tentang Hak Asasi Manusia. Ia disebutkan dalam *General Comment* (Komentar Umum - dokumen tambahan untuk menjelaskan konvenan PBB) nomor 22 yang dibuat oleh Komite Hak Asasi Manusia PBB. *General Comment* merupakan dokumen yang ditulis oleh pakar Hak Asasi Manusia PBB yang menjelaskan bagaimana seharusnya negara-negara mengartikan Pasal 18 Kovenan Internasional tentang Hak-Hak Sipil dan Politik. Komite ini menyimpulkan bahwa Pasal 18 mendukung hak untuk melakukan keberatan berdasarkan kesadaran hati nurani dalam hal dinas militer, jika membunuh dapat menimbulkan konflik dengan hak atas KBB seseorang maupun manifestasi dari hak tersebut.

Banyak negara mengakomodasi hak ini, dan menawarkan alternatif lain serta pengecualian. Namun masih banyak negara yang memenjarakan mereka yang menolak melakukan dinas militer dengan alasan agama maupun kepercayaan pasifisme mereka. Saksi Yehuwa adalah kelompok yang paling terkena imbas dari kebijakan ini. Contohnya, pada bulan Desember 2016 di Korea Selatan, terdapat 389 saksi Yehuwa dipenjara karena keberatan berdasarkan kesadaran hati nurani mereka.

Menurut Lembaga Hak Asasi Manusia PBB, seharusnya ada alternatif non-militer bagi mereka yang memiliki keberatan berdasarkan kesadaran hati nurani dan ini diberikan tanpa diskriminasi bagi semua orang yang diwajibkan untuk mengikuti dinas militer. Informasi mengenai hal itu harus diketahui, termasuk juga bagaimana cara mendapatkannya. Mereka yang diwajibkan maupun mereka yang secara sukarela



melakukan dinas militer seharusnya dapat mengajukan keberatan sebelum dan selama dinas militer.

Sebagai tambahan dari keberatan berdasarkan kesadaran hati nurani dalam dinas militer, bentuk-bentuk keberatan berdasarkan kesadaran hati nurani lain sering diakomodasi di level nasional. Misalnya terkait dengan layanan kesehatan, seperti bidan dan dokter yang menolak melakukan aborsi. Di beberapa negara, keberatan berdasarkan kesadaran hati nurani juga disampaikan dalam kaitannya dengan perkawinan sesama jenis. Sering kali pertanyaan sulit mengenai hak-hak yang saling berkonflik akan muncul, misalnya hak untuk melakukan keberatan berdasarkan kesadaran hati nurani yang berkonflik dengan hak perempuan atau peraturan anti-diskriminasi.

Belum ada norma hukum internasional yang jelas mengenai keberatan berdasarkan kesadaran hati nurani. Isu ini masih sangat kontroversial.

Berikut adalah tiga pendapat yang akan sering Anda temui:

Beberapa orang berpendapat bahwa keberatan berdasarkan kesadaran hati nurani adalah bagian dari hak mutlak atas KBB, dan oleh karena itu seharusnya tidak dibatasi. Mereka berpendapat bahwa mengikuti hati nurani tidak seharusnya berakibat pada penghukuman atau akibat buruk, karena jelas mustahil menjadi seorang pasifis dan sekaligus tentara. Memaksa seorang pasifis menjadi tentara melanggar hak internal mereka yang bersifat mutlak untuk memiliki agama atau kepercayaan.

Sebagian orang lain bersepakat bahwa hak tersebut bersifat mutlak, tapi tergantung pada situasi. Bagi mereka, orang yang direkrut dalam wajib militer, tahanan, atau orang yang tak memiliki pilihan, seharusnya tidak dipaksa untuk mengingkari kesadaran hati nuraninya. Namun orang-orang yang secara sukarela mendaftar pekerjaan dan mundur kapanpun untuk meninggalkan pekerjaannya tidak bisa secara otomatis mengandaikan pemberi kerjanya akan mengakomodasi kesadaran hati nurani mereka. Dengan kata lain, memilih untuk melakukan sesuatu sesuai dengan hati nurani bisa jadi ada harganya.

Beberapa orang lain berpendapat bahwa keberatan berdasarkan kesadaran hati nurani adalah suatu tindakan, dan oleh karenanya merupakan manifestasi dari hati nurani, agama, atau kepercayaan. Manifestasi bisa dibatasi, tetapi pembatasan tersebut hanya jika diperlukan dalam rangka melindungi hak dan kebebasan orang lain, kesehatan masyarakat, ketertiban umum, atau moralitas. Dalam hal keberatan berdasarkan kesadaran hati nurani yang terkait dengan dinas militer, penting untuk menggarisbawahi bahwa keamanan nasional bukanlah merupakan alasan yang sah untuk membatasi KBB.

Pakar hukum berbeda pendapat mengenai pandangan-pandangan tersebut.



Sebagai kesimpulan: di dalam film ini kita telah melihat tentang keberatan berdasarkan kesadaran hati nurani. Keberatan berdasarkan kesadaran hati nurani adalah hak untuk menolak melakukan sesuatu yang seharusnya seseorang dalam kondisi normal diharapkan melakukannya. Keberatan berdasarkan kesadaran hati nurani dalam kaitannya dengan dinas militer dilindungi oleh hukum Hak Asasi Manusia internasional. Banyak negara mengakomodasi hak ini, tapi masih banyak juga orang-orang yang dipenjarakan karena mengajukan keberatan berdasarkan kesadaran hati nurani mereka. Beberapa negara juga telah memberikan alternatif lain bagi keberatan berdasarkan kesadaran hati nurani di level nasional. Namun demikian, hak ini masih kontroversial, dan hukum internasional mengenai hal ini belum cukup berkembang.

Anda dapat menemukan informasi lebih lanjut mengenai keberatan berdasarkan kesadaran hati nurani, termasuk teks-teks dokumen hak asasi manusia yang membahas topik ini dalam materi pelatihan di situs web.